


## Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025

Anisa Wulandari<sup>1</sup>, Sarpendi<sup>2</sup>, Ami Latifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Email: [naniswul040303@gmail.com](mailto:naniswul040303@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1082>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 20 Juny 2025

#### Kata kunci

Fiqih, Metode Demonstrasi, Minat, Prestasi Belajar

#### Keywords

Fiqh, Demonstration Method, Interest, Learning Achievement



### ABSTRACT

MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung khususnya pada siswa kelas VIIc ini masih banyak siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, dikarenakan guru belum menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, mengakibatkan kurang minat belajar pada siswa sehingga prestasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIc Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain post tes-only control design yang mana terdapat dua kelompok di dalam sampel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hidayatul Mubtadiin yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling, sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIIc yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa metode kuisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t ( parsial ) untuk minat belajar siswa yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung (2.664) >  $t$  tabel (2.059), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa  $H_a$  1 diterima dan  $H_o$  1 ditolak. Sedangkan untuk prestasi belajar menunjukkan bahwa  $t$  hitung (2.803) >  $t$  tabel (2.059). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa  $H_a$  2 diterima dan  $H_o$  2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan metode demonstrasi terdapat peningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

At MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, particularly in class VIIc, many students are still less active in participating in Fiqh learning. This is due to the teacher not yet using effective methods that align with the material being taught, resulting in low student interest in learning and consequently low academic achievement. The purpose of this study is to determine the effect of the demonstration method on students' interest and academic achievement in Fiqh for class VIIc at MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung. This research employs a quantitative approach with a post-test-only control group design, involving two groups in the sample. The population of this study consists of 67 students from class VII at MTs Hidayatul Mubtadiin. The sampling technique used is purposive sampling, with the sample taken from class VIIc, totaling 27 students. The data collection methods used in this study include questionnaires, observation, and documentation. The data analysis techniques employed involve prerequisite tests, including normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing. Based on the results of the t-test (partial) for learning interest, it shows that the calculated t-value (2.664) >

t-table value (2.059), thus it can be concluded that  $H_{a1}$  is accepted and  $H_{o1}$  is rejected. Meanwhile, for learning achievement, the calculated t-value (2.803) > t-table value (2.059), indicating that  $H_{a2}$  is accepted and  $H_{o2}$  is rejected. Therefore, it can be concluded that there is an effect and a significant difference when using the demonstration method in increasing students' interest and academic achievement in the Fiqh subject at MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, in the 2024/2025 academic year.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Anisa Wulandari, et al (2025) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025 , 3(4). 4731-4737 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1082>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat berpotensi untuk terampil, kreatif, cerdas dan memiliki bekal untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keperibadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, 2003). Seorang guru diuntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja tetapi diuntut agar mampu mencari alternatif baru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Sekolah merupakan tempat atau lembaga dimana anak melalui proses belajar dan pembentukan karakter setelah keluarga dan teman bermain (Miyanto, 2021). Sekolah Juga berfungsi untuk memberikan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan juga pengembangan kreativitas anak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, aktif dan mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qodir Ahmad bahwa sekolah ialah suatu badan yang di percayai masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda (HASIB, n.d.).

Minat belajar adalah keinginan atau motivasi seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Minat ini bisa muncul dari berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan keterampilan tertentu, dorongan dari lingkungan, atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari pembelajaran itu sendiri. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Alisuf Sabri mengatakan bahwa, "Minat yang menunjang belajar ialah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya (Yusuf, 2018)." Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran Fiqih, maka akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran Fiqih. Sehingga pada akhirnya prestasi belajar menjadi lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan

faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi (Umbara, 2020). Salah satu faktor yang dapat menciptakan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah guru. Guru hendaknya menerapkan metode yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga murid tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dari Hasan Langgulung mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Hidayat, 2018).

Sesuatu dikatakan efektif jika prosesnya benar juga sistematis sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan yang telah di rencana sebelumnya atau tepat sasaran, sebelum guru mengajar haruslah ada persiapan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di sampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di diharapkan (Siregar, 2018). Penerapan suatu metode dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa semakin tinggi, apabila penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar akan jadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada yang sia-sia dari rancangan sebelumnya (Musfah, 2018).

Metode mengajar yang digunakan hendaknya merangsang minat siswa untuk belajar lebih giat dan mempunyai motivasi untuk memperoleh pengalaman dan prestasi yang secara nyata dapat dibuktikan melalui proses belajar yang dicapai. Metode belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang harus di pertimbangkan, antara lain, tujuan, karakteristik siswa (Daradjat, 2016), situasi dan kondisi, kemanapun dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang di gunakan . Menurut Martimis Yamin metode pengajaran berfungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yamin, 2007) Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik perhatian, tidak menimbulkan kebosanan dan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai metode yang digunakan oleh guru salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa satu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah & Zain, 2010). Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah Fiqih. Secara umum Fiqih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarahkan kehidupannya dan dengan materi Fiqih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran Fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi Fiqih.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, *eksperimen*, latihan, demonstrasi dan sebagainya. Dalam pembelajaran Fiqih guru dapat memilih metode demonstrasi untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktik, karena dalam materi ini siswa harus terampil dalam mempraktikkan contohnya materi tentang shalat. Adapun metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu memperagakan dengan sebaik-baiknya baru diikuti oleh siswa (Sanjaya, 2006). Pada hal ini penulis melakukan pra-survei pada tanggal 11 November 2024. Pada pra-survei penulis menemukan beberapa siswa kurang aktif dan baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, dikarenakan guru belum menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, mengakibatkan kurang efektif dalam menyampaikan pelajaran sehingga prestasi belajar siswa kurang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain post tes-only control design yang mana terdapat dua kelompok di dalam sampel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hidayatul Mubtadiin yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling, sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIIc yang berjumlah 27

siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa metode kuisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Hipotesis**

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas menggunakan Teknik *Shapiro wilk* yaitu:

- 1) Data di katakana berdistribusi normal (simentris) dalam uji *Shapiro wilk* nilai signifikasi (sig) lebih besar dari 0,05 maka penelitian berdistribusi normal (Santoso, 2017).
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut table hasil uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi dari computer IBM SPSS *Statistics 23*:

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Variabel X (Metode demonstrasi) terhadap Y1 (Minat Belajar) dengan IBM SPSS *Statistics 23 Shapiro wilk*

**Tests of Normality**

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat belajarkelompok fiqih	a	.140	13	.200*	.924	13	.282
	b	.137	14	.200*	.965	14	.800

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Normalitas X terhadap Y1 *Shapiro-wilk* diketahui nilai Sig untuk kelompok A sebesar 0,282 dan nilai Sig. untuk kelompok B sebesar 0,800. Karena nilai Sig untuk kedua kelompok tersebut >0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk di atas ,dapat di simpulkan bahwa data prestasi belajar siswa untuk kelompok A dan kelompok B distribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Variabel X (Metode demonstrasi) terhadap Y2 (Prestasi Belajar) dengan IBM SPSS *Statistics 23 Shapiro wilk*

**Tests of Normality**

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prestasi belajarkelompok a	a	.194	13	.195	.909	13	.179
	b	.129	14	.200*	.960	14	.717

\*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Normalitas X terhadap Y2 *Shapiro-wilk* diketahui nilai Sig untuk kelompok A sebesar 0,179 dan nilai Sig. untuk kelompok B sebesar 0,717. Karena nilai Sig untuk kedua kelompok tersebut >0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas Shapiro

wilk di atas ,dapat di simpulkan bahwa data prestasi belajar siswa untuk kelompok A dan kelompok B distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas, terdapat hipotesis untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang digunakan. Hipotesis pada uji homogenitas penelitian ini, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka varian data dua atau lebih adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka varian data dua atau lebih adalah tidak homogen.

Berikut hasil uji homogenitas yang dilakukan uji ANOVA (*Analysis of variance*) melalui aplikasi yaitu IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 3  
Hasil Uji Homogenitas Variabel X (Metode demontrasi) terhadap Y1 (Minat Belajar) dengan IBM SPSS Statistics 23

**Test of Homogeneity of Variances**

minat belajar fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.624	1	25	.214

Berdasarkan tabel ouput “Test Of Homogeneity of Variances” diatas diketahui nilai signifikasi (Sig.) variabel Minat belajar Fiqih pada siswa kelompok A dan kelompok B adalah sebesar  $0,214 > 0,05$  , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat di simpulkan bahwa varians data prestasi belajar fiqih pada kelompok A dan kelompok B sama atau Homogen.

Tabel 4  
Hasil Uji Homogenitas Variabel X (Metode demontrasi) terhadap Y2 (Prestasi Belajar) dengan IBM SPSS Statistics 23

**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi belajar fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.657	1	25	.067

Berdasarkan tabel ouput “Test Of Homogeneity of Variances” diatas diketahui nilai signifikasi (Sig.) variabel prestasi belajar Fiqih pada siswa kelompok A dan kelompok B adalah sebesar  $0,067 > 0,05$  , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat di simpulkan bahwa varians data prestasi belajar fiqih pada kelompok A dan kelompok B sama atau Homogen.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki penting dalam sebuah penelitian, yang berfungsi untuk menjadi arah atau petunjuk dari sebuah penelitian yang akan dikerjakan.hipoesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan dalam sebuah peneltian.

Pada pengujian hipotesis akan mengarah kepada dua hal yaitu sebagai berikut, melakukan perbandingan antar nilai yang signifikan dengan nilai probabilitas  $0,05$  menggunakan syarat berikut ini:

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , variable Pengaruh Metode Demonstrasi memiliki pengaruh terhadap Minat dan prestasi Belajar.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variable Pengaruh Metode Demonstrasi tidak memiliki pengaruh terhadap Minat dan prestasi Belajar.

Selain dengan menggunakan nilai signfikan, kita juga dapat mengetahui berpegaruh atau tidaknya dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table berdasarkan persyaratan berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung  $> t$  table, maka dapat dikatakan , variable Pengaruh Metode Demonstrsi memiliki pengaruh terhadap Minat dan Prestasi Belajar.
- 2) Apabila nilai t hitung  $< t$  table, maka dapat dikatakan variable Pengaruh Metode Demonstrasi tidak memiliki pengaruh terhadap Minat dan prestasi Belajar.

a) Uji Independent Sample T-test

Uji Independent Simple T-test merupakan bagian dari stastistik infrensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan) ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Dalam stastistik parametrik ada syarat-syarat yang harus di penuhi sebelum melakukan uji hipotesis: Data berskala interval atau rasio artinya data harus numerik dan memiliki jarak yang sama antar nilai. Data berasal dari dua kelompok yang independen Tidak ada hubungan antar partisipan di dua kelompok (misalnya, bukan data berpasangan seperti sebelum dan sesudah). Distribusi data normal Kedua kelompok harus memiliki distribusi data yang mendekati normal, terutama jika ukuran sampel kecil ( $n < 30$ ) (Santoso, 2017). Homogenitas varians (homogeneity of variance) Varians dari kedua kelompok harus sama atau hampir sama. Ini bisa diuji dengan uji Levene.

Tabel 5  
Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-test

NO	Variabel	T Hitung	T Table	Sig.
1	Metode Demonstrasi terhadap minat belajar	2.664	2,052	0,013
2	Metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar	2.803	2,052	0.010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh hasil analisis bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas VIIc menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 2,664 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o1}$ ) ditolak.

Selanjutnya, pada hasil analisis penggunaan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIIc, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 2,803 lebih besar dari t tabel sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o2}$ ) ditolak.

### **Pembahasan**

Di setiap satuan pendidikan, proses belajar menjadi indikator penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Capaian belajar siswa dapat diukur melalui peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah metode yang diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan salah satunya adalah metode demonstrasi. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam pengujian hipotesis, siswa diberikan 10 butir angket serta 10 soal observasi yang telah melalui proses uji validitas.

1. Berdasarkan pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 2,664 lebih besar dari t tabel sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o1}$ ) ditolak.
2. Adapun pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , yang berarti metode tersebut berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 2,803 melebihi t tabel sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o2}$ ) ditolak.

### **SIMPULAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIIc, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Secara parsial, pengaruh ini diperkuat dengan hasil uji-t di

mana nilai t hitung (2,664) lebih besar dari t tabel (2,052), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o1}$ ) ditolak. Sementara itu, untuk pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIIc, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , yang berarti metode ini juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Secara parsial, nilai t hitung sebesar 2,803 melebihi t tabel sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{o2}$ ) ditolak.

#### **REFERENSI**

- Daradjat, Z. (2016). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- HASIB, A. A. (n.d.). *PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BURUH MIGRAN INDONESIA DI JAMA'AH ROUDHOTUL QOLBIYAH YUEN LONG HONG KONG*.
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Fenomena*, 10(1), 55–76.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Miyanto, D. (2021). Analisis Terhadap Surat Al-â€~ Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 83–103.
- Musfah, J. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter Bangsa*. Prenada Media.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.
- Siregar, F. (2018). Pengantar Filsafat: by K. Bertens, Johanis Ohoitumur, dan Mikhael Dua. *Indonesian Journal of Theology*, 6(1), 110–113.
- Umbara, U. (2020). *Psikologi Pembelajaran Matematika (melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan tinjauan psikologi)*.
- Yamin, M. (2007). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung persada press.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.